

Psikologi Agama sebagai Pendekatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0

Suprihatin¹

suprihatin@staimaarifjambi.ac.id

Abstrak

Psikologi agama digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Hidup manusia di dunia ini ibarat kapal yang berlayar di tengah lautan luas. Kapal itu memerlukan kompas yang dapat menunjukkan arah. Manusia memerlukan kompas dan pedoman moral, yaitu alqur'an dan sunnah nabi. Agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku. Pada industri 4.0, ditandai dengan revolusi digitalisasi. Pada era milenial ini manusia harus memiliki kemampuan skill. Globalisasi, modernisasi, telah menimbulkan dampak yang cukup pelik bagi kehidupan manusia. Sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang Islami maka harus dimulai dengan penanaman pemahaman akidah Islam.

Kata kunci: Psikologi Agama, Pendidikan Islam, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam erat kaitannya dengan psikologi agama. Bahkan psikologi agama digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.² Pendidikan Islam di sini diartikan sebagai upaya dasar yang dilakukan oleh dalam pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya.³

Hidup manusia di dunia ini ibarat kapal yang berlayar di tengah lautan luas. Kapal itu memerlukan kompas yang dapat menunjukkan arah yang hendak dituju. Tanpa kompas yang dapat menunjukkan arah akan sesat di tengah-tengah lautan yang luas. Kapal itu bisa membentur karang dan sebagai akibatnya, hancur dan karam. Kapal itu gagal total, tidak mencapai tujuan. Pengemudi, kru, dan para penumpangnya mati. alqur'an dan sunnah Nabi Muhammad yang mengajarkan bimbingan dan tuntunan moral dapat diibaratkan sebagai kompas kapal itu dalam kehidupan manusia. Manusia memerlukan kompas dan pedoman moral, yaitu alqur'an dan sunnah nabi.⁴

¹ Dosen tetap PAI STAI Ma'arif Jambi

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 16.

³ *Ibid*

⁴ Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan* (Yogyakarta: Titian Wacana, 2008), hal. 63.

Di samping meletakkan dasar-dasar tatanan doktrin akidah, alqur'an memberikan asas-asas doktrin moral dan etika sebagai pedoman bagi umat Islam dalam melakukan tindakan-tindakan moral. Umat Islam meyakini dan mempercayai alqur'an sebagai kitab suci yang mengajarkan bimbingan moral dan tuntunan akhlak. Allah Swt telah menjadikan alqur'an sebagai *hudan linnas* (petunjuk bagi manusia). Dalam visi alqur'an, manusia adalah makhluk teosentris, bukan makhluk antroposentris.

Bertolak dari pandangan teologis ini, Allah Swt telah menjadikan alqur'an sebagai petunjuk agar manusia dalam melakukan-tindakan atau perilaku moralnya dapat membedakan antara hal-hal yang baik dan yang buruk, hal-hal yang halal dan yang patut dan yang tidak patut.⁵

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Di tangan pemudalah kelak nasib bangsa ini ditentukan, karena merekalah sosok pemimpin masa depan. Melihat kondisi realita kaum muda saat ini yang sudah semakin jauh dari nilai agama. Sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang Islami maka harus kita mulai dari pemahaman aqidah Islam yang benar. Mangaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan keseharian kita.

Globalisasi, modernisasi, telah menimbulkan dampak yang cukup pelik bagi kehidupan manusia khususnya di negeri ini. Ketika perubahan tersebut membawa harapan kebangkitan, namun sekaligus menjadi tantangan yang krusial. Pada industri 4.0, ditandai dengan revolusi digitalisasi. Mesin digantikan oleh *artificial intelligence* (AI). Tadinya manusia yang berpikir, sekarang robot yang berpikir. Dan menjadikan maraknya pemuda yang kehilangan pekerjaan.

Hal tersebut menjadikan manusia pada era milenial saat ini adalah manusia yang harus memiliki kemampuan *skill* yang unggul agar bisa memiliki lapangan pekerjaan. Jika melihat realita saat ini, pendaftar CPNS lebih banyak daripada penerimaan yang dibutuhkan. Hal ini bisa menjadikan trauma dan melemahnya semangat kerja bagi generasi muda. Oleh sebab itu, diperlukannya penanaman aqidah pendidikan Islam yang kuat dan psikologi agama sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam, agar selalu terjaganya generasi Islami.

PEMBAHASAN

1. Psikologi Agama

Kesehatan mental adalah kemampuan individu dalam penyesuaian terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Pada pertengahan abad ke-20 ilmu kesehatan mental sudah jauh berkembang dan maju dengan pesatnya sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi modern. Ia merupakan suatu ilmu yang praktis dan banyak dipraktekkan dalam kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan dirumah-rumah tangga, sekolah-sekolah, kantor-kantor, lembaga-lembaga dan dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat misalnya, dengan berkembangnya klinik klinikejiwaan dan munculnya lembaga-lembaga pendidikan kesehatan mental. Semuanya ini dapat menjadi pertanda bagi perkembangan dan kemajuan ilmu kesehatan mental.⁶

Dalam pengertian yang amat sederhana kesehatan mental itu sudah dikenal sejak manusia pertama (Adam), karena Adam as merasa berdosa yang

⁵*Ibid.*, 63-64.

⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 140.

menyebabkan jiwanya gelisah dan hatinya sedih. Untuk menghilangkan kegelisahan dan kesedihan tersebut, ia bertaubat kepada Allah dan taubatnya diterima serta ia merasa lega kembali. Berikut firman Allah Swt yang artinya: *kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Tentang beberapa kalimat (ajaran-ajaran) dari Tuhan yang diterima oleh Adam sebahagian ahli tafsir mengartikannya dengan kata-kata untuk bertaubat.*

Kesehatan mental sebagai salah satu cabang ilmu jiwa sudah dikenal sejak abad ke-19, seperti di Jerman tahun 1875 M, orang sudah mengenal kesehatan mental sebagai suatu ilmu walaupun dalam bentuk sederhana.⁷ Pada umumnya dulu pengertian orang pada ilmu kesehatan mental bersifat terbatas dan sempit. Seperti ada yang membatasi pengertian kesehatan mental itu ada pada absennya seseorang dari gangguan dan penyakit jiwa. Dengan pengertian ini kesehatan mental itu hanya diperuntukkan bagi orang yang terganggu dan berpenyakit jiwa saja, dan tidak diperuntukkan bagi setiap orang pada umumnya.

Musthafa Fahmi, menemukan dua pola dalam mendefinisikan kesehatan mental: pertama pola negative (*salabiy*), bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala neurosis (*al-amradh al'ashabiyah*) dan psikosis (*al-amradh al-adzibaniyah*). Kedua, pola positif (*ijabiy*), bahwa kesehatan mental adalah kemampuan individu dalam penyesuaian terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sosialnya. Pola yang kedua ini lebih umum dan luas dibanding dengan pola pertama.

Pola hidup Rasulullah Saw beserta para sahabatnya yaitu aqidah Islam yang kuat menjadikan akhlak mereka semakin mulia. Upaya awal dari penanaman aqidah Islam yang mantap dapat dilakukan dalam lingkup yang paling kecil yaitu keluarga. Orang tua bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya tentang pola hidup Islami dan anak-anak pun diajarkan untuk bisa saling mengingatkan dalam kebaikan.⁸ Usia awal remaja merupakan masa-masa penting dalam pembentukan karakter, di masa-masa ini, para orangtua perlu menanamkan nilai-nilai Islami.⁹ Sebelum memasuki pada tahapan remaja keluarga harus memperhatikan masa pertumbuhan seorang anak. Tidak semua anak dapat mengalami pertumbuhan yang maksimal dan optimal. Adakalanya anak mengalami pertumbuhan dengan sangat cepat, tetapi adapula yang sangat lambat.¹⁰

2. Psikologi Perkembangan

Perbedaan pertumbuhan tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah sebagai berikut:¹¹

1. Asupan makanan

⁷ Ibid

⁸<https://www.kompasiana.com/mr.mail/54f741a8a33311500f8b4624/membangun-generasi-muda-islami>. Diakses Pada 19 Desember 2019.

⁹<https://www.dream.co.id/news/mempersiapkan-generasi-islami-milenial-meraih-masa-depan-1904016.html>. Diakses Pada 19 Desember 2019.

¹⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teorik dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 26.

¹¹ Ibid

Jenis makanan secara tidak langsung mempunyai pengaruh yang besar untuk pertumbuhan fisik anak seorang anak. Makanan yang baik akan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan anak. Makanan yang baik ialah makanan yang memiliki kandungan gizi yang cukup untuk pertumbuhan seorang anak. Sebab, memang pada saat itulah anak akan mengalami proses pertumbuhan secara optimal. Dalam Qur'an Al-Baqarah ayat 168 Allah Swt berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهٗ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Allah Swt menegaskan melalui firmanNya di atas bahwasannya seorang anak harus diberikan makanan yang halal dan baik. Makanan yang halal dan baik akan dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan seorang anak. Sebaliknya, makanan yang buruk dapat berdampak negative bagi pertumbuhan anak.

2. Kondisi kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat mengalami pertumbuhan daripada anak yang sering sakit-sakitan. Manakala seorang anak sering terjangkit penyakit, seperti cacangan atau yang lainnya, tentu pertumbuhannya pun akan sedikit terhambat. Sebab, kebanyakan orang yang terserang penyakit, nafsu makannya menjadi berkurang sehingga tidak bias memenuhi asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh.

3. Jenis kelamin

Antara anak laki-laki dan anak perempuan memiliki proses pertumbuhan yang berbeda. Pada usia tertentu, laki-laki akan jauh lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan anak perempuan. Demikian juga sebaliknya, pada waktu waktu tertentu anak perempuan memiliki percepatan dalam pertumbuhannya. Musalnya pada usia 9, 10, 13, dan 14 tahun, fisik anak perempuan lebih tinggi daripada laki-laki oleh karena pengaruh perkembangan awal remaja.

Namun hal ini juga tidak dapat menjadi patokan secara pasti. Sebab, yang paling berpengaruh pada dalam pertumbuhan anak ialah asupan makanan yang diberikan dan kesehatannya, baik kesehatan jasmani maupun rohani.

Batasan usia remaja secara umum yang digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu: 12-15 tahun= masa remaja awal, 15-18 tahun= masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun= masa remaja akhir. Pada masa remaja perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak terhadap perubahan psikologi.

Tinggi rata-rata anak laki-laki dan perempuan pada usia 12 tahun adalah sekitar 59 atau 60 inci. Tetapi pada usia 18 tahun, tinggi rata-rata remaja lelaki adalah 69 inci, sedangkan perempuan hanya 64 inci. Tingkat pertumbuhan tertinggi terjadi pada usia sekitar 11 atau 12 untuk anak perempuan dan 2 tahun kemudian untuk anak laki-laki.

Seiring bertambahnya tinggi dan berat badan, percepatan pertumbuhan selama masa remaja juga terjadi pada proporsi tubuh. Bagian-bagian tubuh tertentu yang sebelumnya terlalu kecil, pada masa remaja menjadi terlalu besar. Hal ini terlihat jelas pada pertumbuhan tangan dan kaki, yang sering terjadi tidak proporsional.

Perubahan pubertas, suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi dengan pesat terutama pada awal masa remaja. Ciri-ciri seks primer menunjuk pada organ tubuh yang secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi. Ciri-ciri seks sekunder adalah tanda-tanda jasmaniyah yang tidak langsung berhubungan dengan proses reproduksi, namun merupakan tanda-tanda yang membedakan antara laki-laki dan perempuan.

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Hal ini adalah karena selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Perkembangan pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan. Remaja adalah masa di mana terjadi peningkatan pengambilan keputusan. Dalam hal ini mulai mengambil keputusan tentang masa depan, memilih teman, melanjutkan studi, mencari kerja, dan seterusnya. Dengan demikian maka dapat diketahui perkembangan pemikirannya.

Perkembangan orientasi masa depan, orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja, sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Oleh sebab itu, remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh.

3. Pendidikan dan Perkembangan Agama

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “alama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah islamiyah”. Kata kerja rabba (mendidik) sudah di gunakan pada zaman nabi Muhammad Saw. John Dewey mengatakan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Carter V. Good mengatakan pendidikan adalah *pedagogy is the art, practice, or profession of teaching*. Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja.¹²

Perkembangan penalaran moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya.

¹²Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 1.

Mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi.¹³

Tabel: 1 Tahap Perkembangan Agama Menurut Teori Fowler

No	Tahap	Usia	Karakteristik
1	Tahap 1 <i>Intuitive-projective faith</i>	Awal masa anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> - Gambaran intuitif dari kebaikan dan kejahatan - Fantasi dan kenyataan adalah sama
2	Tahap 2 <i>Mythical-literal faith</i>	Akhir masa anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> - Pemikiran lebih logis dan kongkrit - Kisah-kisah agama diinterpretasikan secara harfiah; tuhan digambarkan seperti figure orang tua
3	Tahap 3 <i>Synthetic-conventional faith</i>	Awal masa remaja	<ul style="list-style-type: none"> - Pemikiran lebih abstrak - Menyesuaikan diri dengan keyakinan agama orang lain
4	Tahap 4 <i>Individuative-reflective faith</i>	Awal masa remaja dan awal masa dewasa	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk pertama kali individu mampu memikul tanggung jawab penuh terhadap keyakinan agama mereka - Menjelajahi kedalaman pengalaman nilai-nilai dan keyakinan agama seseorang
5	Tahap 5 <i>Conjunctive faith</i>	Pertengahan masa dewasa	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan yang paradox dan bertentangan - Berasal dari kesadaran akan keterbatasan dan pembatasan seseorang
6	Tahap 6 <i>Universalizing</i>	Akhir masa	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem kepercayaan transcendental untuk dewasa mencapai perasaan ketuhanan - Peristiwa-peristiwa konflik tidak selamanya dipandang sebagai paradoks.

Perkembangan pemahaman agama, bagi remaja agama memiliki arti yang sama sekali pentingnya dengan moral. Agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

4. Era Revolusi Industri 4.0

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 208.

Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya.

Revolusi industri 4.0 menjadi topik yang sangat menarik dibahas saat ini. Era ini ditandai dengan munculnya *Internet of Things* (IoT), big data, *artificial intelligence*, *cloud computing*, *block chain*, dan lain sebagainya. Prof. Kadarsah pada *Studium Generale*¹⁴ bercerita telah pergi ke sebuah pabrik di Shanghai, Tiongkok yang membuat elemen solar cell. Menariknya, kata Rektor, di dalamnya sepi dari aktivitas manusia yang bekerja, yang ada hanyalah robot-robot atau mesin. Peran manusia hanya sebagai operator saja. Kegiatan produksi di pabrik tersebut dilakukan secara otomatisasi. Cerita tersebut merupakan salah satu contoh yang terjadi di revolusi industri 4.0, yang dicirikan adanya keterkaitan antara *cyber physical system*, IoT dan networks.

Berdasarkan sejarahnya, dijelaskan Rektor, revolusi industri dimulai dengan ditemukannya mesin uap sekitar tahun 1784. Lalu seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan produksi semakin meningkat maka ditemukanlah sebuah alat proses produksi massal yang menjadi tanda dimulainya industri 2.0 sekitar tahun 1870. Ia menambahkan, tahapan selanjutnya dalam industri 3.0 ialah kehadiran komputer. Proses produksi pun menjadi berubah. Baru kemudian, hari ini industri 4.0 ditandai dengan hadirnya jaringan siber, IoT, ditambah internet. Mesin yang satu dengan yang lain bisa saling terhubung karena ada jaringan. Ada beberapa poin di sana, dalam peralihan revolusi industri 1.0 ke 2.0 ialah bergantinya pekerjaan berbahaya dan berat dari manusia oleh mesin. Kemudian pada industri 3.0, proses pekerjaan yang berulang digantikan oleh mesin dan menggunakan sistem komputerisasi. Lalu pada industri 4.0, ditandai dengan revolusi digitalisasi. Mesin digantikan oleh *artificial intelligence* (AI). Tadinya manusia yang berpikir, sekarang robot yang berpikir, dan ini akan sangat banyak terjadi di masa yang akan datang.

Dalam paparannya, Rektor menyampaikan mengenai berbagai prediksi yang akan terjadi di masa depan di era industri 4.0. Misalnya pada 2030, diprediksi akan banyak pekerjaan yang muncul, yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini sebagaimana terjadi di zaman sekarang dengan kehadiran Go-Jek, Bukalapak dan start up lainnya.

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang cepat ternyata memberikan dampak pada sektor ekonomi. Di zaman sekarang jangka waktu untuk mencapai 100 juta pelanggan lebih cepat dengan kehadiran internet. Sebagai gambaran, telepon butuh 75 tahun untuk mencapai 100 juta pelanggan, web butuh 7 tahun, facebook 4 tahun, instagram 2 tahun, dan Pokemon Go hanya dalam 1 bulan sudah bisa meraih 100 juta pelanggan. Mengacu pada prediksi tersebut, maka perubahan pekerjaan di masa yang akan datang akan dipengaruhi oleh setidaknya lima faktor yaitu ekonomi, teknologi, regulasi, sosiologi dan demografi.¹⁵

KESIMPULAN

¹⁴Studium Generale KU-4078 Pada Rabu 27/3/2019

¹⁵<https://www.itb.ac.id/news/read/57037/home/memahami-berbagai-perubahan-di-era-revolusi-industri-40>. Diakses Pada 20 Desember 2019.

Pada industri 4.0, ditandai dengan revolusi digitalisasi. Mesin digantikan oleh *artificial intelligence* (AI). Tadinya manusia yang berpikir, sekarang robot yang berpikir. Manusia pada era milenial saat ini adalah manusia yang harus memiliki kemampuan *skill* yang unggul agar mandiri dan bisa memiliki lapangan pekerjaan tersendiri.

Globalisasi, modernisasi, telah menimbulkan dampak yang cukup pelik bagi kehidupan manusia. Melihat kondisi realita kaum muda saat ini yang sudah semakin jauh dari nilai agama. Sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang Islami maka harus kita mulai dari pemahaman aqidah Islam yang benar. Agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Akbar As-Samad. 2014.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Faisal Ismail. *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*. Yogyakarta: Titian Wacana. 2008.

Hasbullah. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

<https://www.dream.co.id/news/mempersiapkan-generasi-islami-milenial-meraih-masa-depan-1904016.html>

<https://www.itb.ac.id/news/read/57037/home/memahami-berbagai-perubahan-di-era-revolusi-industri-40>

<https://www.kompasiana.com/mr.mail/54f741a8a33311500f8b4624/membangun-generasi-muda-islami>

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teorik dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2013.

Studium Generale KU-4078 Pada Rabu 27/3/2019